

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat kita pahami bahwa di selenggarakannya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada umumnya pendidikan dapat di artikan sebagai suatu proses bantuan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan yang di maksud yaitu dapat membedakan perbuatan, tindakan dan pemikiran baik dan buruk. Sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh dengan ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi adalah manusia-manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan formal di Indonesia saat ini semakin di butuhkan karena tuntutan globalisasi. Pendidikan formal di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan untuk menyeimbangi tuntutan globalisasi tersebut. Dengan demikian hasil pendidikan yang di peroleh di sekolah di harapkan

dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Proses pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara karena maju dan mundurnya suatu negara itu tergantung kepada hasil pendidikan masyarakatnya yang berlaku di bangsa tersebut. Dalam perspektif agama Islam, melaksanakan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad saw bersabda :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظَرٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَبْرِينَ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dari Hisyam bin Umar, dari Hafs bin Sulaiman, dari Katsir bin Sindir dari Muhammad bin Sayroni dari Annas bin Malik ra. Berkata : telah bersabda Rasulullah saw : Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim” (HR. Ibnu Majah). Selain melalui sabda Rasulullah saw, dalam Al-Qur’an Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Mujjadillah : 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang penting dan harus menjadi perhatian utama oleh seluruh warga masyarakat khususnya masyarakat Islam. Keberadaan lembaga Pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi lembaga yang mengajarkan berbagai mata pelajaran umum dan agama sesuai dengan porsinya masing-masing. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa dalam mengikuti semua mata pelajaran yang diajarkan di SMP tidak terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif atau tidak sehingga akan mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar pada siswa. Kedisiplinan ini tidak hanya dilihat bagaimana belajar siswa di kelas tetapi juga kedisiplinannya dalam mematuhi aturan yang diterapkan oleh sekolah.

Pada wawancara pertama yang penulis lakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut, yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin hanya saja dalam situasi ini penekanan terhadap siswa terutama siswa yang sering melakukan pelanggaran cukup sulit, di karenakan tidak hanya dari lingkungan luar saja, yaitu bagaimana pergaulannya sehari-hari baik di lingkungan rumah dan sekolah juga dengan teman sebayanya, perhatian juga harus di tunjukan pada diri siswa itu sendiri bagaimanapun pelanggaran dalam tata tertib seperti kesiangan, tidak mengikuti upacara, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, menggunakan aksesoris yang berlebihan, semua itu tidak akan terjadi bila ada kemauan dari siswa itu sendiri untuk berubah.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Darmadi, 2017). Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik,

tapi dari segi pelaksanaan dalam mengamalkan memang masih kurang hanya beberapa anak saja yang memang terlihat cukup, baik itu dari segi nilai pelajarannya atau juga dari segi sikapnya dalam mengamalkan Pendidikan Agama Islam.

Atas pokok-pokok pikiran dan kenyataan pendidikan, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul : ***“HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEPATUHANNYA TERHADAP TATA TERTIB (PENELITIAN DI SMPN 2 CIMAHI)”***

#### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Cimahi ?
2. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah ?
3. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah ?

#### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Cimahi.
2. Mengetahui bagaimana kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah.

#### D. Manfaat Penelitian.

1. Dapat dijadikan masukan bagi guru dan kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
2. Untuk mengetahui taraf kepatuhan siswa terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku disekolah tersebut.

#### E. Kerangka Berfikir.



## **F. Hipotesis.**

Kepatuhan akan tata tertib sekolah di buat untuk memudahkan proses belajar mengajar sesuai dengan aturan yang di tetapkan pemerintah maupun sekolah. Tata tertib di buat bukan untuk menakuti siswa namun untuk melatih siswa agar konsekuen terhadap kegiatan sekolah dan bagaimana menggunakan atribut sekolah, bila seluruh aktivitas siswa berjalan dengan aturan yang ada, akan membawa keberhasilan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara mengatasi siswa dengan kendala kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah kondisi prestasi siswa terutama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh bahwa bisa jadi siswa yang memiliki prestasi baik juga memiliki akhlak atau perilaku yang baik pula, selanjutnya kondisi sekolah, interaksi dengan guru, sesama siswa merupakan pekerjaan yang amat sulit bagi siswa bila tidak di arahkan oleh sekolah. Rasa menyenangi sekolah dan bangga atas almamater akan menumbuhkan lingkungan sekolah yang berwibawa dan di hormati oleh para alumni. Untuk itu siswa yang berprestasi di sekolah biasanya di tandai dengan kecilnya tingkat pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, variabel dapat diketahui pikirnya yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas (X) “Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “Kepatuhan terhadap Tata Tertib”. Hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “ada pengaruh positif hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhannya terhadap tata tertib SMPN 02 Cimahi”.

$H_1 =$  Ada pengaruh hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhannya terhadap tata tertib SMPN 02 Cimahi

$H_0$  = Tidak ada pengaruh hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kepatuhannya terhadap tata tertib SMPN 02 Cimahi

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu.**

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan berjudul "*Hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah (Studi Kasus di MTs. Al-Mabrur Kab Tangerang)*" oleh Ahmad Lantar Suheri 2006 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berisi sebagai berikut :

Setelah penulis menguraikan tentang hubungan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di MTs. Al-Mabrur Mauk Kabupaten Tangerang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan baik hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70 (tujuh puluh)
2. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah siswa yang dijadikan responden berjumlah 80 orang, mempunyai prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Mabrur dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus koefisien korelasi diperoleh nilai 0,655, berdasarkan kepada kriteria tersebut di atas, nilai 0,655 berada di antara 0,601 sampai dengan 0,800, nilai tersebut mempunyai nilai koefisien korelasi Tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Mabrur Mauk Kabupaten Tangerang.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata  $H_0$  diterima, karena  $r_{hitung} = 0,655 > r_{tabel} = 0,217$  pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah di MTs. Al-Mabrur Mauk Kabupaten Tangerang.

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan jelas dengan penelitian yang akan penulis bahas, perbedaannya adalah :

1. Pada penelitian terdahulu variabel X membahas tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak sedangkan penulis akan membahas tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Studi kasus yang dilakukan pun berbeda pada penelitian terdahulu dilakukan di Mts. Al-Mabrur Mauk Kabupaten Tangerang sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SMPN 02 Cimahi.

